
Jurnal Antropologi Sumatera

Volume. 23, Nomor. 1, Desember 2025: 26-33

1693-7317 (ISSN Cetak) | 2597-3878 (ISSN Online)

Available online <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/index>

Strategi Adaptasi Ekologi Budaya Mahasiswa Nias Di Universitas Negeri Medan

Cultural Ecological Adaptation Strategy of Nias Students at Medan State University

Jaka Sejati¹⁾, Ratih Baiduri²⁾,

¹²Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan

Diterima: November 2025; Disetujui: Desember 2025; Dipublish: Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa etnik Nias di Prodi pendidikan Antropologi Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di awal perkuliahan, mahasiswa Nias menghadapi tantangan adaptasi signifikan, seperti perasaan terisolasi, kesepian, canggung dan terbatasnya jaringan pertemanan akibat perbedaan etnis dan budaya serta struktur pertemanan kelas yang sudah terbentuk. Bahkan, beberapa merasakan adanya prasangka etnis, yang semakin menghambat interaksi awal mereka. Sebagai respon terhadap tantangan ini, mahasiswa Nias secara proaktif mengembangkan berbagai strategi adaptasi, strategi yang paling dominan adalah mencari dan bergabung dengan komunitas mahasiswa Nias di kampus. Komunitas ini berperan sebagai dukungan psikologis, memperkuat identitas etnis, serta menjadi interaksi sosial tempat mereka belajar dan mengasah keterampilan berinteraksi dengan berbagai latar belakang. Temuan ini menegaskan relevansi teori Steward, bahwa adaptasi budaya adalah proses dinamis yang melibatkan penyesuaian dua arah antara individu dan lingkungan. Mahasiswa Nias berhasil memilih dan menyesuaikan elemen budaya mereka untuk kelangsungan hidup sosial di lingkungan baru, menunjukkan adanya evolusi budaya dalam perilaku interaksi mereka sambil tetap mempertahankan identitas.

Kata Kunci: Adaptasi Sosial Budaya, Mahasiswa Nias, Komunitas Etnis

Abstract

This study aims to analyze the socio-cultural adaptation strategies of Nias ethnic students in the Anthropology Education Study Program. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that at the beginning of college, Nias students face significant adaptation challenges, such as feelings of isolation, loneliness, awkwardness, and limited friendship networks due to ethnic and cultural differences and established class friendship structures. Some even experience ethnic prejudice, which further hinders their initial interactions. In response to these challenges, Nias students proactively develop various adaptation strategies, the most dominant of which is seeking out and joining Nias student communities on campus. These communities serve as psychological support, strengthen ethnic identity, and serve as social interactions where they learn and hone their skills in interacting with diverse backgrounds. These findings confirm the relevance of Steward's theory, which states that cultural adaptation is a dynamic process involving two-way adjustments between the individual and the environment. Nias students successfully selected and adapted elements of their culture for social survival in their new environment, demonstrating cultural evolution in their interactional behavior while maintaining their identity.

Keywords: Sociocultural Adaptation, Nias Students, Ethnic Community

How to Cite: Jaka Sejati, Ratih Baiduri. (2025). Adaptasi Ekologi Budaya Mahasiswa Nias: Studi Kasus Di Lingkungan Heterogen Universitas Negeri Medan. *Jurnal Antropologi Sumatera*. Vol 23 (No 1): halaman. 26-33

*Corresponding author:

E-mail: jkpurba02@gmail.com

ISSN 1693-7317 (Print)

ISSN 2597-3878 (Online)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri Medan berasal dari berbagai daerah dan membawa kekayaan warisan budaya, bahasa dan nilai-nilai yang berbeda. Perbedaan budaya antar sesama mahasiswa dengan lingkungan menjadi faktor utama dalam proses adaptasi sosial. Perbedaan bahasa, adat istiadat, dan norma sosial sangat mempengaruhi interaksi sosial sesama mahasiswa yang berbeda budaya di lingkungan kampus. Lingkungan budaya yang beragam di Universitas Negeri Medan menjadi tempat berkumpulnya berbagai suku dan budaya.

Keanekaragaman tersebut menimbulkan situasi dimana mahasiswa harus menghadapi penyesuaian dengan mahasiswa yang berbeda latar belakang budayanya sehingga perbedaan itu menimbulkan tantangan dalam berkomunikasi.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Medan saat ini menghadapi tantangan adaptasi sosial budaya di lingkungan kampus yang beragam budaya. Pada saat ini pendidikan terdapat kesenjangan, ada beberapa wilayah yang terkatagori masih tertinggal dalam pendidikan tentu ini berdampak pada hal yang didapatkan mahasiswa dalam proses pendidikan sehingga ketika mereka melanjutkan studi di perguruan tinggi sering mendapatkan hambatan atau mengalami kesulitan dalam proses Pendidikan.

Wilayah kepulauan Nias merupakan salah satu wilayah yang terkatagori masih tertinggal dalam pendidikan (Duha, R. J. (2017). Keterbatasan akses pendidikan di kepulauan Nias juga merupakan wilayah yang tergolong sebagai tertinggal dalam hal pendidikan. Keterbatasan infrastuktur, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta minimnya fasilitas pendukung pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah ini. Oleh karena itu

keterbatasan ini menjadi hambatan bagi mahasiswa Nias yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi.

Kurangnya informasi dan pemahaman tentang proses pendidikan di Universitas Negeri Medan juga dialami beberapa mahasiswa Nias. Keterbatasan informasi dan pemahaman tentang proses pendidikan di Universitas Negeri Medan.

Hal ini, juga dapat mempengaruhi adaptasi mereka dalam mengikuti kurikulum dan tata tertib kampus. Pemahaman pendidikan dan hak berpendidikan bagi mahasiswa yang beretnis Nias dalam menempuh Pendidikan di Program Studi Pendidikan Antropologi perlu mendapatkan pemahaman dan hak pendidikan yang memadai.

Proses penyesuaian diri dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan universitas, memiliki cara yaitu melakukan pergaulan dengan mahasiswa beda etnis dengan cara mahasiswa mengikuti organisasi kampus.

Strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa adalah merujuk pada cara-cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya baru terutama mahasiswa yang beretnis Nias, strategi adaptasi sosial budaya sangat penting dilakukan mereka ketika menempuh pendidikan di Prodi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan. Strategi adaptasi tersebut juga memiliki peran penting agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman, dosen, dan masyarakat sekitar, serta dapat menjalani proses belajar dengan efektif sehingga adaptasi ini dapat mendukung keberhasilan mahasiswa etnis Nias dalam proses adaptasi.

Adaptasi sosial budaya mahasiswa Nias di lingkungan Universitas Negeri Medan juga merupakan suatu kenyataan yang mencerminkan kompleksnya hubungan antar individu, budaya dan lingkungan. Mahasiswa etnis Nias saat ini

menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus, sebagian mahasiswa etnis Nias sulit untuk melakukan adaptasi sosial, sedangkan sebagian mahasiswa etnis Nias mudah untuk melakukan adaptasi sosial dengan mahasiswa lainnya dan mereka bahkan sebagian ada yang meraih prestasi saat menempuh pendidikan. Bagi mahasiswa etnis Nias, beradaptasi dengan lingkungan kampus bukan hanya sekedar beradaptasi dengan norma-norma baru, namun juga menjaga keberlangsungan identitas budaya. Proses adaptasi ini tidak hanya melibatkan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial barunya, namun juga memasukkan unsur identitas budaya Nias didalam kehidupan mereka di lingkungan Universitas Negeri Medan.

Lingkungan budaya yang beragam di Universitas Negeri Medan juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai etnik dan budaya. Keanekaragaman tersebut menimbulkan situasi dimana mahasiswa Nias harus menghadapi penyesuaian dengan mahasiswa yang berbeda latar belakang budayanya. Perbedaan bahasa, norma sosial, dan nilai budaya menimbulkan tantangan dalam berkomunikasi dan membentuk hubungan yang bermakna. Strategi adaptasi sosial yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap keanekaragaman lingkungan budaya kampus.

Jurnal ini menggunakan teori ekologi budaya Julian H. Steward, (1955) yang dikembangkan oleh seorang antropolog Amerika dan berfokus pada adaptasi Ekologi budaya. Teori ini bertujuan untuk memahami bagaimana budaya manusia berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan alam serta sosial di sekitarnya. Teori ini sangat relevan untuk memahami bagaimana adaptasi mahasiswa Nias di lingkungan Universitas Negeri Medan, dengan latar budaya yang beragam, beradaptasi dengan lingkungan studi baru mereka.

Dalam konteks ini, adaptasi bukan hanya mencakup penyesuaian fisik terhadap lingkungan, tetapi juga melibatkan penyesuaian terhadap aspek sosial, mahasiswa Nias hidup berdampingan dengan orang lain perlu penyesuaian nilai dan norma dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Menghadapi perbedaan lingkungan adaptasi mahasiswa Nias melibatkan penyesuaian terhadap kondisi sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat umum. Pada intinya, adaptasi ini merupakan usaha memenuhi persyaratan untuk hidup bersama dengan orang lain di lingkungan tempat tinggal, khususnya dalam hal hubungan sosial yang diperlukan untuk menjaga keteraturan di lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Bagaimana mahasiswa Nias beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya di kampus Universitas Negeri Medan. Dengan mempelajari aspek-aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mahasiswa Nias dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya dan dalam menjaga identitas budaya mereka di tengah lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Creswell (2020: 251) menjelaskan bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah sifatnya yang interpretatif. Dalam konteks ini, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pada hakikatnya berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena individu atau suatu fenomena tertentu dan kemudian menjelaskan atau memperoleh makna dari fenomena tersebut baik secara pribadi maupun teoritis. Dalam penelitian ini, adaptasi sosial budaya mahasiswa Nias di Prodi pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan menjadi fokus utama yang melibatkan interaksi antara mahasiswa Nias dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dengan daerah asalnya.

Metode penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian adalah mahasiswa etnis nias. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa Nias dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di kampus. Adaptasi sosial adalah kemampuan individu atau kelompok untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial baru atau berbeda. Penelitian ini akan menganalisis strategi adaptasi sosial budaya yang diterapkan oleh mahasiswa Nias di prodi pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan dan menggali tantangan yang dihadapi mahasiswa Nias serta bagaimana dukungan komunitas mempengaruhi penyesuaian sosial mahasiswa Nias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terdapat beberapa strategi adaptasi yang paling efektif dalam membangun dan memperkuat jaringan sosial. Bukan hanya tentang memiliki teman, tetapi juga menciptakan sistem dukungan yang beragam. Di kalangan mahasiswa Nias di Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan yaitu aktif dalam kegiatan akademik dan bergabung dengan komunitas.

4.2.1 Aktif Kegiatan Akademik Dan Bergabung Dengan Komunitas

Aktif dalam kegiatan akademik adalah salah satu strategi adaptasi paling efektif bagi mahasiswa, terutama mereka yang merantau di Universitas negeri Medan (UNIMED). Aktif dalam kegiatan Akademik adalah salah satu faktor penting dalam proses adaptasi dan pengembangan diri selama masa perkuliahan. Aktif dalam kegiatan akademik juga merupakan salah satu wadah penting untuk memperluas jaringan, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan. Hal ini menjadi semakin relevan bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya tertentu, seperti mahasiswa Nias yang menempuh pendidikan di Universitas negeri Medan khususnya di program studi antropologi. Terutama bagi mereka yaitu

mahasiswa baru dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus yang beragam dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti mengikuti berbagai program kreativitas mahasiswa dapat menjadi jembatan awal dalam proses adaptasi sosial. Partisipasi dalam kegiatan semacam ini bukan hanya sekedar mengisi waktu luang atau menambah poin aktivitas melainkan juga dapat berfungsi sebagai platform efektif untuk memperluas jaringan pertemanan.

Adapun strategi lain yang paling efektif yaitu bergabung dengan komunitas Nias di kampus, adalah salah satu strategi yang paling efektif yang memberikan dampak positif. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai rumah kedua yang menawarkan dukungan, kenyamanan dan ruang untuk mempertahankan identitas budaya di tengah lingkungan baru. Bergabung dengan komunitas merupakan salah satu strategi yang paling efektif bagi mahasiswa perantau khususnya mereka yang berasal dari latar belakang etnis Nias di Universitas negeri Medan (UNIMED), komunitas berfungsi sebagai jaringan pengaman, sumber dukungan dan wadah untuk mempertahankan identitas di lingkungan baru yang heterogen. Mahasiswa etnis Nias yang bergabung dengan komunitas dapat merasakan peningkatan signifikan dalam dukungan sosial dan emosional.

Komunitas ini dapat berfungsi sebagai rumah kedua yang menawarkan dukungan, kenyamanan dan ruang untuk mempertahankan identitas budaya di tengah lingkungan baru. Komunitas juga menyediakan rumah kedua di mana mereka dapat berbicara dalam bahasa ibu, berbagi cerita dan pengalaman tanpa hambatan bahasa dan budaya. Bergabungnya mahasiswa dengan komunitas dapat memperoleh dukungan teman sebaya dan senior sehingga dapat berinteraksi dengan sesama mahasiswa Nias.

Komunitas Nias di kampus berfungsi sebagai “institusi” adaptif yang esensial. Ia menyediakan safe space dan jaringan dukungan yang membantu mahasiswa mengolah lingkungan baru. Seperti yang

dijelaskan Kaplan, perhatian difokuskan pada bagaimana institusi dalam budaya beradaptasi dan saling menyesuaikan diri, disini komunitas bertindak sebagai institusi yang memfasilitasi adaptasi individu Nias. Hasil dari strategi adaptasi ini menunjukkan adanya perubahan atau evolusi budaya pada tingkat individu. Hampir semua informan menyatakan peningkatan signifikan: adaptasi informan lebih baik dari sebelumnya, mudah bagi informan untuk berinteraksi, dan sudah bisa beradaptasi dengan teman-teman yang ada di kelas.

Ini berarti mahasiswa Nias tidak hanya bertahan, tetapi juga mengadopsi elemen-elemen budaya baru (pola interaksi yang lebih luas, kepercayaan diri dalam lingkungan heterogen) yang membantu mereka sukses di lingkungan kampus, sambil tetap mempertahankan identitas budaya mereka yang unik melalui koneksi dengan komunitas Nias. Hal ini selaras dengan pandangan Steward bahwa budaya terus berkembang dan beradaptasi seiring waktu. Singkatnya, pengalaman adaptasi mahasiswa Nias di Prodi Antropologi Universitas Negeri Medan adalah studi kasus yang jelas tentang bagaimana individu, dengan latar belakang budaya yang spesifik, secara dinamis berinteraksi dengan lingkungan sosial baru, mengembangkan strategi adaptasi yang berakar pada "cultural core" mereka, dan pada akhirnya menunjukkan evolusi dalam perilaku budaya mereka untuk mencapai kesejahteraan sosial.

4.3 Tantangan mahasiswa Nias dalam beradaptasi di pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan.

Mahasiswa Nias yang menempuh pendidikan antropologi di Universitas Negeri Medan (UNIMED) sering kali dihadapkan pada beberapa tantangan adaptasi yang unik. Tantangan ini bersumber dari perbedaan budaya, sosial dan akademik antara lingkungan asal

mereka di Nias dengan lingkungan perkuliahan di Universitas Negeri Medan. Adaptasi adalah sebuah proses krusial bagi setiap mahasiswa baru, apalagi yang berasal daerah dan latar belakang budaya yang spesifik. Tantangan yang paling mendasar bagi mahasiswa baru terutama mahasiswa Nias adalah perbedaan budaya. Mahasiswa Nias umumnya yang tumbuh dan besar dalam lingkungan yang kental nilai-nilai budaya, sistem kekerabatan, dan norma-norma komunitas yang kuat. Ketika mereka memasuki lingkungan kampus khususnya di pendidikan Antropologi mereka dihadapkan pada pluralitas budaya yang lebih heterogen sehingga hal ini dapat mempengaruhi mereka untuk beradaptasi.

Perbedaan latar belakang sosial juga dihadapi mahasiswa etnis Nias dalam beradaptasi, perbedaan ini juga membuat mereka merasa canggung dalam memulai percakapan dalam membangun pertemanan sehingga merasa sulit dalam beradaptasi. Prasangka dalam pandangan juga menjadi tantangan meskipun tidak selalu, ada kemungkinan mereka menghadapi stereotip atau prasangka dari kelompok etnis lain. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa Nias merasa canggung saat ingin memulai percakapan sehingga sebagian mahasiswa sulit untuk melakukan adaptasi sosial.

4.4 Peran komunitas mahasiswa Nias dalam membantu mahasiswa Nias dalam proses adaptasi di pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan.

Komunitas mahasiswa Nias memegang peran penting dalam membantu mahasiswa baru asal Nias beradaptasi, khususnya mereka yang menempuh pendidikan antropologi di Universitas Negeri Medan (Unimed). Dalam proses adaptasi, memiliki beberapa peran yaitu mencakup aspek sosial, psikologis, dan bahkan akademik yang secara kolektif menciptakan lingkungan suportif bagi anggotanya.

4.4.1 Menciptakan lingkungan yang aman (safe space)

Salah satu peran utama komunitas adalah menyediakan “rumah kedua” atau safe space bagi mahasiswa di tengah lingkungan kampus yang baru. Mahasiswa yang merasa terisolasi atau menjadi minoritas di kelas ketika mengikuti komunitas yang ada di kampus akan menemukan rasa diterima dan menjadi bagian dari sebuah kelompok. Di dalam komunitas, Mahasiswa dapat berinteraksi dengan sesama yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan pengalaman yang serupa. Ini mengurangi kecanggungan dan hambatan komunikasi yang mungkin mereka rasakan saat berinteraksi dengan etnis lain. Lingkungan yang nyaman ini menjadi tempat mereka bisa menjadi diri sendiri tanpa kekhawatiran akan prasangka atau kesalahpahaman budaya.

4.4.2 Fasilitator adaptasi sosial dan peningkatan keterampilan.

Komunitas juga tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga berfungsi sebagai “laboratorium” sosial yang membantu anggotanya mengasah keterampilan adaptasi. Peran komunitas dalam mengembangkan bakat minat mahasiswanya yaitu, mahasiswa bisa mengasah kemampuannya diluar akademik dan juga mahasiswa bisa menemukan minat serta bakatnya yang masih terpendam, Arifin, M. (2020). itu merupakan hal yang bagus mengingat manusia mempunyai berbagai macam kecerdasan, tidak hanya terpaku pada akademik saja akan tetapi harus melihat di non akademik juga. Komunitas juga sering kali mengadakan kegiatan yang melibatkan etnis lain atau menjadi jembatan bagi anggotanya untuk berinteraksi lebih luas. Senior atau anggota yang lebih adaptif dapat berbagi pengalaman dan strategi berinteraksi dengan keberagaman.

Komunitas juga dapat membangun kepercayaan diri dengan adanya dukungan dari sesama anggota dan pengalaman positif dalam berinteraksi di lingkungan yang aman, kepercayaan diri mahasiswa Nias akan meningkat. Kepercayaan diri ini kemudian menjadi modal penting untuk berani memulai interaksi di luar komunitas, seperti di kelas, organisasi kampus, atau lingkungan sosial yang lebih luas. Komunitas juga menjadi pintu gerbang untuk memperluas jaringan pertemanan. Dari komunitas, mahasiswa bisa mendapatkan teman dari berbagai angkatan dan jurusan, yang kemudian dapat memperkenalkan mereka pada lingkaran pertemanan yang lebih beragam di kampus.

Komunitas memiliki peran penting dalam peningkatan keterampilan public speaking generasi muda dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum, Haris et, al (2023). Kedua meningkatnya kepercayaan diri. Melalui pelatihan dan praktek yang berkelanjutan, peserta akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum, yang dapat membantu mereka meraih kesuksesan dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri adalah kunci untuk memengaruhi orang lain. Tanpa kepercayaan diri, bahkan pesan terbaik akan terabaikan (Sharma, 2018). Ketiga, Pengembangan kemampuan memimpin. Keterampilan public speaking yang kuat dapat membantu generasi muda dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan, karena mereka dapat berbicara dengan yakin dan memengaruhi orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum adalah kunci untuk memimpin dengan efektif. Yang kuat adalah pemimpin yang dapat berkomunikasi dengan baik (Zarefsky, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa Setelah bergabung dengan komunitas, seseorang dapat mulai terbiasa berbicara di depan umum, bahkan dapat membuat seseorang sudah tidak lagi merasa gugup atau canggung ketika menjadi moderator

dalam suatu acara, baik di dalam maupun di luar kampus. Hal ini menyoroti peningkatan drastis dalam kepercayaan diri dan keterampilan komunikasinya.

4.4.3 Sebagai Sumber Dukungan

Komunitas dalam berbagai bentuknya memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber dukungan bagi setiap anggotanya. Di tengah berbagai tantangan hidup, terutama saat berada di lingkungan baru seperti perkuliahan, memiliki jaringan dukungan yang solid dapat menjadi penentu kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Ketika seseorang berada di lingkungan yang baru, jauh dari keluarga dan teman lama, atau merasa tidak cocok dengan lingkungan sekitar, rasa sepi bisa sangat membebani. Komunitas menyediakan sebuah wadah di mana individu dapat merasa dilihat, didengar dan dihargai.

Komunitas juga menjadi tempat di mana individu dapat menemukan validasi atas perasaan dan pengalaman mereka. Ketika seseorang menceritakan kesulitan atau perjuangan yang dihadapi, anggota komunitas lain yang pernah mengalami hal serupa dapat memberikan pemahaman dan empati. Selain dukungan langsung, komunitas juga secara tidak langsung berkontribusi pada kesehatan psikologis dengan memfasilitasi pengembangan diri. Berpartisipasi dalam kegiatan komunitas atau berkontribusi pada tujuannya dapat memberikan rasa tujuan hidup yang lebih besar. Ini dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh penulis terkait adaptasi sosial budaya mahasiswa etnik Nias di Prodi pendidikan antropologi Universitas Negeri Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses adaptasi mahasiswa Nias di lingkungan perkuliahan baru merupakan

fenomena kompleks yang melibatkan interaksi dinamis antara budaya asal mereka lingkungan kampus yang heterogen. Pada tahap awal perkuliahan, mahasiswa Nias menghadapi tantangan adaptasi sosial yang signifikan. Mereka seringkali mengalami perasaan isolasi, kesepian dan asing di dalam kelas karena perbedaan latar belakang etnis yang dominan serta kesulitan dalam memulai interaksi. Paparan terhadap stereotip etnis juga dialami mahasiswa Nias sehingga perasaan ini menghambat proses adaptasi. Akibatnya, lingkaran pertemanan mereka di awal perkuliahan sangat terbatas, seringkali hanya pada sesama mahasiswa etnik Nias dari kelas atau jurusan yang berbeda.

2. Sebagai respons terhadap tantangan ini, mahasiswa Nias secara proaktif mengembangkan strategi adaptasi sosial budaya, yang salah satu bentuk paling efektifnya adalah bergabung dengan komunitas teknik Nias di kampus. Komunitas ini berfungsi sebagai rumah kedua “atau safe space yang vital, menyediakan lingkungan yang familier, aman, dan penuh dukungan psikologi serta emosional dari teman sebaya dan senior. Di dalam komunitas, mahasiswa Nias belajar dan mengasah keterampilan berinteraksi dengan sesama mahasiswa dari berbagai latar belakang etnik yang berbeda, yang kemudian dapat mereka terapkan di lingkungan kampus yang lebih luas.

3. Hasil dari setelah bergabung dan aktif di komunitas, mahasiswa Nias merasakan peningkatan signifikan dalam interaksi sosial mereka, merasa lebih mudah untuk bergaul, dan mengalami penurunan perasaan kesepian. Komunitas ini tidak hanya membantu mereka secara sosial, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mempertahankan identitas budaya Nias mereka mengadopsi pola perilaku yang lebih adaptif di lingkungan baru. Ini mencerminkan konsep adaptasi dua arah dan evolusi budaya dalam teori ekologi budaya Steward, di mana budaya Nias

berinteraksi dengan lingkungan kampus dan menghasilkan penyesuaian yang membantu kelangsungan hidup sosial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). Peran Komunitas Dalam Mengembangkan Bakat Minat Mahasiswa Di Himaprodi BKPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Baiduri, R., & Panggabean, B. R. (2018). Strategi adaptasi mahasiswi dalam menempuh peminatan di program studi Teknik bangunan universitas negeri medan.
- Creswell, J. W. (2020). Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duha, R. J. (2017). Efektivitas Pemanfaatan Pendidikan Gratis di kabupaten Nias Selatan.
- Haris, M. H., Laksana, B. I., & Adilah, A. R. (2023). Strategi Komunitas Genkompak dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Generasi Muda. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5(2), 103-118.
- Rachmad, K. (2014). Dwi Susilo, Sosiologi Lingkungan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, A. Y. (2021). Adaptasi Mahasiswa Papua Di Lampung (Studi Pada Mahasiswa Papua Yang Menempuh Pendidikan di Universitas Lampung).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sharma, R. (2018). The Art of Public Speaking: Persuade and Get Paid. Independently Published.
- Sumartina, A. A. R., Yusalia, H., & Farid, M. M. (2025). Dinamika Komunikasi Dalam Circle Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, 12(1), 116-129.
- Zarefsky, D. (2018). Public Speaking: Strategies for Success. Pearson